

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada bulan September 2014 sampai dengan bulan Desember 2014. Waktu tersebut dipilih karena merupakan waktu yang paling efektif untuk peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Tempat Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini yaitu di Pusat Data Pasar Modal (PDPM) Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII) atau yang saat ini bernama Kwik Kian Gie School of Business yang beralamat di Jl. Yos Sudarso, Kav. 87, Sunter, Jakarta Utara. Dengan alasan bahwa data tentang pembagian dividen dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 dapat diketahui disana.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono mengemukakan pengertian metode penelitian bahwa Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *survey* dengan pendekatan kuantitatif karena pada penelitian ini data-data yang akan diambil berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode *discovery* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.²

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2010), p.2

² *Ibid.*, p.7

³ *Ibid.*, p.80.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sebanyak 142 perusahaan manufaktur dalam berbagai sector. Adapun kriteria untuk populasi terjangkau dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013
2. Mengeluarkan laporan keuangan seluruhnya pada tahun 2013
3. Perusahaan yang mempunyai laba bersih
4. Perusahaan yang mempunyai kas bersih dari aktivitas operasi
5. Perusahaan yang membagikan dividen pada tahun 2013

Dengan kriteria di atas maka populasi terjangkau yang dihasilkan dari 142 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu terdapat 53 perusahaan yang dapat memenuhi kriteria tersebut. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III. 1

Perhitungan Populasi Terjangkau

NO	KRITERIA	JUMLAH PERUSAHAAN
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013	142
2.	Tidak mengeluarkan laporan keuangan seluruhnya tahun 2013	(6)
3.	Perusahaan yang mengalami	(34)

	kerugian	
4.	Arus kas operasi perusahaan yang mengalami defisit	(19)
5.	Perusahaan yang tidak membagi dividen pada tahun 2013	(30)
	Jumlah Populasi Terjangkau	53

Pengambilan sample kebijakan dividen menggunakan *simple random sampling*, dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁴ Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, dengan mengambil taraf kesalahan 5%.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S= jumlah sample

N= jumlah populasi

$\lambda^2 = 3,841$ (dk=1, taraf kesalahan 5%)

d= 0,05

P=Q=0,5

⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 64

Berdasarkan rumus tersebut, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$$S = \frac{3,841 \times 53 \times 0,5 \times 0,5}{(0,05^2(53-1) + (3,841 \times 0,5 \times 0,5)}$$

$$S = \frac{50.8933}{1,09025}$$

$$s = 46.6803 \qquad s = 47$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *library riset* dimana data-data diperoleh dengan mencari pada *link* milik Bursa Efek Indonesia dan perpustakaan BEI. Data seperti ini disebut sebagai data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain dan yang akan digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.

1. Dependent Variabel

a. Kebijakan Dividen

1) Definisi Konseptual

Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan.

2) Definisi Operasional

Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Aspek utama dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan laba

ditahan perusahaan. Setiap periode perusahaan harus memutuskan apakah akan menahan labanya atau mendistribusikan sebagian atau seluruhnya kepada pemegang saham sebagai dividen tunai. Pada penelitian ini, perhitungan kebijakan dividen dengan menggunakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk kas (*cash dividend*)

2. Independent Variabel

a. Laba Bersih

1) Definisi Konseptual

Laba adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.

2) Definisi Operasional

Laba adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih. Dalam penelitian ini, data mengenai laba bersih di peroleh dari laporan laba rugi perusahaan yaitu laba setelah pajak (*Earning After Tax*)

b. Arus Kas

1) Definisi Konseptual

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi dan pendanaan

2) Definisi Operasional

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Dalam penelitian ini, data mengenai arus kas di peroleh dari laporan arus kas dari aktivitas operasi diukur dengan cara:

$$\text{Arus kas operasi} = \text{ arus kas masuk} - \text{ arus kas keluar}$$

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah teknik regresi berganda atau *multiple regression* untuk menguji pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Kebijakan Dividen. Regresi Linier berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian ini, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.⁵ Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan *statistic Kolmogorov-*

⁵ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Jakarta : PT Buku Seru, 2010), p. 71.

Smirnov. Alat ini biasa disebut dengan uji K-S yang tersedia dalam program SPSS.⁶

b. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0	: Error berdistribusi normal
H_1	: Error tidak berdistribusi normal
Statistik pengujian	: Uji Kolmogorov-Smirnov
Alfa pengujian	: 5%
Kriteria pengujian	: Menggunakan nilai <i>Asymp. Sig.(2-tailed)</i> (H_0) diterima bila nilai <i>Asymp. Sig.(2-tailed)</i> lebih besar daripada 0.05 atau 5%.

c. Uji Linieritas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan *SPSS* menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi kurang dari 0,05.

Hipotesisnya penelitiannya adalah :

- 1) H_0 : artinya data tidak linear
- 2) H_a : artinya data linear

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistic yaitu :

⁶ R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), p. 105.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data tidak linear.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data linear.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) lainnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terdapat hubungan yang linier (multikolinieritas) diantara variabel-variabel independen. Bila terdapat hubungan yang linier antar variabel independen maka akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.⁷

Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari 5 % (tingkat alfa), maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen. Bila koefisien signifikansi kurang dari alfa yang ditetapkan dinyatakan terjadi multikolinearitas di antara variabel independennya.⁸

⁷ R. Gunawan Sudarmanto, op. cit., p. 137

⁸ *Ibid.*, p. 140

b. Uji Heteroskedesitas

Heteroskedesitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedesitas. Ada beberapa metode pengujian yang bias digunakan diantaranya Spearman's rho. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Spearman's Rho, yaitu dengan mengkorelasikan (*Unstandardized Residual*) masing-masing variabel independen. Jika signifikansi kurang dari 0.05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedesitas.⁹

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.¹⁰ Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara data dalam penelitian atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan varians tidak minimum dan uji-t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Dalam hal ini, kita mengatakan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada H_0 . Pengujian ini dapat dilakukan melalui Uji *Durbin-Watson*.¹¹

⁹ Duwi Priyatno, op. cit., p. 83-84

¹⁰ *Ibid*, p. 87.

¹¹ R. Gunawan Sudarmanto, op. cit. p. 142.

Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada otokorelasi positif atau negative

H_1 : Terdapat otokorelasi positif atau negative

Statistik pengujian : Uji Durbin Watson, dengan ketentuan sebagai berikut: ¹²

- 1) Jika d lebih kecil dari dl atau lebih besar dari $(4-dl)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara du dan $(4-du)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dl dan du atau di antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini dilakukan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif.¹³

Berikut adalah persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

¹² Duwi Priyatno, op. cit., p. 87.

¹³ *Ibid.*, p. 61

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X_1, X_2, X_n = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1, b_2, b_n = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

a. Analisis korelasi ganda (R)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.¹⁴

Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen, yaitu:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1)(ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}}$$

Keterangan :

$R_{y.x_1x_2}$ = Korelasi variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan Y

R_{yx_1} = Korelasi sederhana (*product moment*), antara X_1 dengan Y

R_{yx_2} = Korelasi sederhana (*product moment*), antara X_2 dengan Y

¹⁴ Ibid., p. 65

$R_{x_1x_2}$ = Korelasi sederhana (*product moment*), antara X_1 dengan X_2

b. Analisis determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya, R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel independen.¹⁵

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

R_{yx_1} = Korelasi sederhana (*product moment*) antara X_1 dengan Y

¹⁵ *Ibid.*, p. 66

R_{yx_2} = Korelasi sederhana (*product moment*) antara X_2 dengan Y

$R_{yx_1 x_2}$ = Korelasi sederhana (*product moment*) antara X_1 dengan X_2

c. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji-F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji F dapat dilihat pada *output* ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda. Dengan perumusan hipotesisi, sebagai berikut:¹⁶

H_0	= Tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)
H_a	= Terdapat pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel independen (Y)

Kriteria pengujian

H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

d. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji t dapat dilihat pada *output*

¹⁶ *Ibid.*, p. 67

Coefficients dari hasil analisis regresi linier berganda. Dengan perumusan hipotesisi, sebagai berikut:¹⁷

H_0 = Secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

H_a = Secara parsial terdapat pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel independen (Y)

Kriteria pengujian

H_0 diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$

¹⁷ *Ibid.*, p. 68